

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

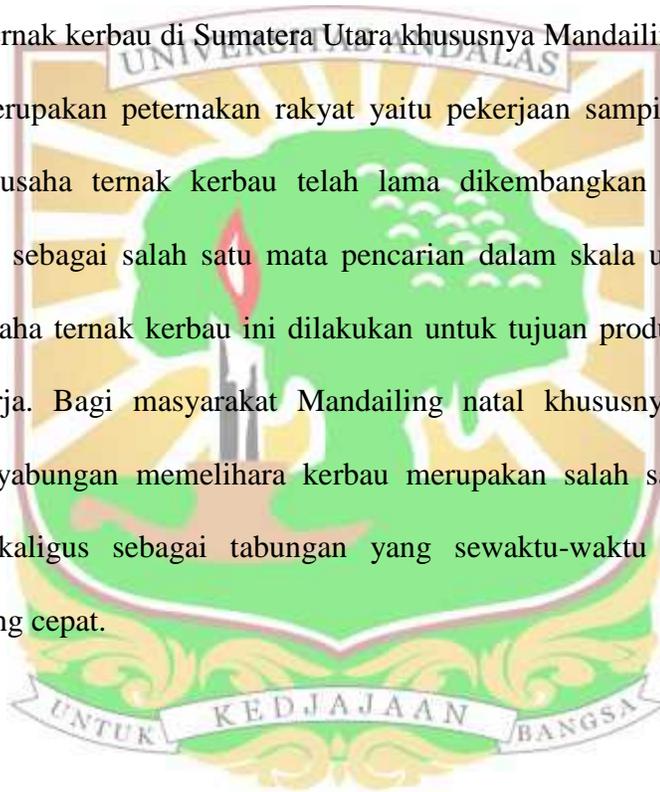
Populasi ternak kerbau di Indonesia hanya sebesar 2.436.080 ekor (Anominus, 2002), tersebar di seluruh provinsi. Populasi tertinggi dijumpai di Provinsi NAD diikuti Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Sebagian besar adalah kerbau lumpur (*Bubalus bubalus*) yang berkembang dan dibentuk menurut agroekosistem sehingga memunculkan berbagai tipe kerbau. Di Toraja ada kerbau Bonga, di daerah Alabio ada kerbau Rawa, di Tapanuli Selatan ada kerbau Binanga dan di Maluku ada kerbau Moa. Disamping itu di daerah Taman Nasional Baluran didapatkan pula kerbau liar.

Kerbau dapat berkembang dalam rentang agroekosistem yang luas, oleh sebab itu kerbau ditemukan hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Sebagian besar ternak kerbau diusahakan oleh peternak rakyat dengan manajemen pemeliharaan tradisional dan kualitas genetik masih rendah. Saat ini kerbau masih belum dimanfaatkan secara maksimal walaupun sudah ada upaya di beberapa daerah untuk lebih meningkatkan pemanfaatannya. Pemanfaatan utama ternak kerbau sampai saat ini terutama sebagai sumber daging dan sebagai hewan pekerja membajak sawah. Tiga propinsi yang memiliki populasi ternak kerbau yang terbesar, meliputi NAD, Sumatera Utara dan Sumatera Barat dengan jumlah populasi berturut-turut 340.031, 261.308 dan 211.008 ekor (Ditjen Peternakan, 2006).

Disisi lain, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani untuk kesehatan

dan kecerdasan maka kebutuhan permintaan daging khususnya daging sapi menjadi semakin meningkat. Sementara laju peningkatan populasi ternak sapi di dalam negeri sebagai bahan baku produksi daging tidak dapat mengimbangi laju permintaan sehingga ketersediaan daging dalam negeri mengalami kekurangan untuk itu, untuk mendukung kecukupan daging tersebut, ternak kerbau dapat diharapkan untuk mencapai kebutuhan akan protein hewani tersebut.

Usaha ternak kerbau di Sumatera Utara khususnya Mandailing Natal sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat yaitu pekerjaan sampingan dari petani. Secara umum usaha ternak kerbau telah lama dikembangkan oleh masyarakat Sumatera Utara sebagai salah satu mata pencarian dalam skala usaha yang masih relatif kecil. Usaha ternak kerbau ini dilakukan untuk tujuan produksi daging, kulit dan tenaga kerja. Bagi masyarakat Mandailing natal khususnya masyarakat di kecamatan Panyabungan memelihara kerbau merupakan salah satu sumber mata pencaharian sekaligus sebagai tabungan yang sewaktu-waktu bisa dijual bila memerlukan uang cepat.



Tabel 1. Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tahun	Ternak Kerbau	
	Jumlah Ternak	Jumlah Perternak
2012	243	134
2013	215	108
2014	163	84
2015	151	53
2016	143	41

Sumber : Dinas Pertanian, tanama Pangan dan Hortikultura kabupaten mandailig natal tahun 2012 – 2014.

Pada data Tabel 1, terdapat penurunan populasi ternak kerbau disetiap tahunnya, permasalahan peternak kerbau yang sering dijumpai cukup bervariasi yaitu antara lain pola pemeliharaan masih tergolong tradisional, Penurunan populasi ternak kerbau di Kecamatan Panyabungan dipengaruhi oleh banyaknya peternak yang menjual ternaknya dan tidak lagi beternak kerbau dikarenakan lahan untuk pengembalaan ternak kerbau yang semakin minim dengan pembangunan pemukiman penduduk dan banyaknya gilingan tambang emas yang dapat meracuni lahan pengembalaan dan air minum dan kubangan untuk berendam ternak kerbau.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dijabarkan, untuk itu kajian mengenai situasi dan kondisi populasi kerbau saat sekarang ini dirasa perlu, agar didapatkan informasi terkini menyangkut populasi kerbau. Dibutuhkan suatu penelitian agar didapatkan gambaran akurat tentang kondidi populasi kerbau pada masa sekarang ini.

Maka dari itu sebagai bentuk kepedulian terhadap pembangunan peternakan, penulis mencoba melibatkan diri dalam upaya pembangunan tersebut, salah satunya dengan melakukan penelitian terhadap populasi kerbau, dimana populasi telah melakukan kegiatan pra penelitian dengan menelusuri data statistik peternakan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil survey yang telah penulis lakukan serta berbagai sumber informasi yang penulis telusuri, 7,5% populasi kerbau di Mandailing Natal berada di Kecamatan Panyabungan. Sebagai salah satu lumbung populasi kerbau, Kecamatan Panyabungan tepat dijadikan tempat penelitian kondisi populasi kerbau yang mampu memberikan gambaran terhadap kondisi populasi kerbau yang terjadi di Kabupaten Mandailing Natal. Selain itu, agar diperoleh hasil kajian yang lebih dapat dipertanggung jawabkan, penelitian dalam lingkup wilayah yang lebih kecil dirasa memungkinkan. Oleh karena sebab itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Dinamika Populasi Ternak Kerbau Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terjadi penurunan populasi ternak kerbau di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan faktor yang mempengaruhinya.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data populasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika populasi ternak kerbau di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi pengembangan ternak kerbau, serta dapat dijadikan pedoman dalam upaya menentukan kebijakan dalam pembangunan peternakan kerbau di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1.5. Hipotesis Penelitian

Terjadi penurunan populasi ternak kerbau setiap tahunnya di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

